

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kota yang berada dijalur strategis ialah Solo. Solo termasuk kota transit yang terletak di antara Provinsi Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut mengakibatkan banyak moda transportasi baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tak bermotor yang melintasi Kota Solo. Jalan Slamet Riyadi merupakan salah satu jalan arteri yang melintasi Kota Solo, sehingga ruas jalan tersebut memiliki aktivitas dan mobilitas yang cukup padat. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2015), jalan arteri adalah jalan yang menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah, serta disepanjang ruas jalan tersebut terdapat berbagai jenis pusat perkantoran, perdagangan, jasa, serta sosial budaya.

Pejalan kaki adalah salah satu bentuk transportasi yang penting di kawasan perkotaan. Para pejalan kaki ini berada pada posisi yang lemah jika bercampur dengan kendaraan terutama bagi pejalan kaki yang menyeberangi jalan atau berjalan dipinggir jalan, secara tidak langsung aktifitas ini akan menjadikan konflik tajam dalam lalu lintas yaitu terjadinya tundaan lalu lintas bahkan kecelakaan. Sehingga prasarana bagi pejalan kaki yang memenuhi keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan mampu memperkecil tundaan ataupun kecelakaan lalu lintas saat menyebrang sudah pasti sangat dibutuhkan

Pejalan kaki merupakan salah satu contoh penggunaan moda transportasi tak bermotor. Sarana yang disediakan oleh pemerintah kepada pejalan kaki yakni adanya jalur pejalan kaki atau yang biasa disebut trotoar. Fungsi utama jalur pejalan kaki adalah memberikan pelayanan yang optimal kepada pejalan kaki baik dari segi keamanan maupun kenyamanan. Pemerintah Indonesia menyebutkan hak pejalan kaki dalam UU No. 22 tahun

2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 131 bahwa pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain serta berhak mendapatkan prioritas pada saat menyeberang, mengingat aktifitas utama pejalan kaki antara lain: menyeberang jalan, berjalan di sepanjang tepi jalan raya, serta naik dan turun dari angkutan umum. Sehingga tingkat kemungkinan dan keseringan pejalan kaki untuk kontak dengan pengguna jalan lain terutama kendaraan bermotor sangat tinggi. Sedangkan pejalan kaki tidak mempunyai proteksi untuk dirinya sendiri, yaitu pelindung yang dapat melindungi dirinya dari benturan keras.

Dari kegiatan tersebut telah menggambarkan bahwa pejalan kaki, tepatnya pejalan kaki di Indonesia memiliki bahaya dan resiko yang besar. Bahaya yang ada pada pejalan kaki adalah: tidak adanya trotoar atau ada trotoar namun kondisinya rusak dan licin, tidak ada zebra cross, tidak ada rambu – rambu, dan lain sebagainya. Dan resiko yang dapat timbul pada pejalan kaki adalah: tertabrak mobil, motor atau angkutan umum, terserempet mobil, motor atau angkutan umum, terpeleset, dan terjatuh.

Selain itu, karakteristik fisik pejalan kaki sangat beragam, bukan hanya terdiri atas orang dewasa yang normal saja tetapi juga ada anak sekolah, orang lanjut usia, dan orang yang memiliki keterbatasan tubuh/cacat, misal buta ataupun pengguna kursi roda. Sehingga dalam hal ini pejalan kaki dapat dikatakan merupakan salah satu anggota pengguna jalan yang terlemah dan memiliki keterbatasan yang tinggi dari seluruh anggota pengguna jalan raya lainnya.

Sebutan pihak terlemah dalam sistem transportasi bukan hanya suatu pembelaan terhadap pelaku pejalan kaki. Data menyebutkan bahwa telah banyak kasus kecelakaan yang melibatkan pelaku pejalan kaki dengan kendaraan bermotor. Menurut data Kepolisian Republik Indonesia, tahun 2015-2016 tercatat mengalami peningkatan kasus kecelakaan sebesar 2,5%. Selengkapnya mengenai peningkatan jumlah kecelakaan yang melibatkan pelaku pejalan kaki dijabarkan dalam gambar berikut.



Gambar 1.1 Jumlah Kecelakaan Pejalan Kaki

Sumber: PT, Jasa Raharja (2018)

Menurut Satlantas Kota Surakarta pertumbuhan jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki beriringan dengan angka kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan pejalan kaki Kota Solo yang terbilang tinggi dibanding tahun kemarin, jumlahnya cenderung naik. Data di Unit Laka Satlantas Polresta Solo, dalam kurun dua tahun terakhir menunjukkan grafik kecelakaan di wilayah Solo meningkat. Pada 2018, sedikitnya terjadi 834 kejadian kecelakaan. Sebanyak 58 orang merengang nyawa, 320 orang luka berat, sedangkan 866 mengalami luka berat. Sementara 2019 hingga November ini, kejadian lakalantas di Kota Solo terus meroket. Dari data tercatat hingga bulan lalu, sudah ada 1.006 kejadian. Dari jumlah itu, 54 orang meninggal dunia, 120 orang luka berat, sedangkan 1.055 orang mengalami luka ringan. Sedangkan untuk area blackspot bagi pejalan kaki di kota Solo yaitu jalan Slamet riyadi dikarenakan pusat keramaian Kota Solo terletak pada jalan Slamet Riyadi yang mengakibatkan tingkat konflik antara pejalan kaki dengan pengendara kendaraan sering terjadi.

Tabel 1.1 Jumlah Kecelakaan Pejalan Kaki di Jalan Slamet riyadi Kota Solo

Bulan	Jumlah	Meninggal	Luka Berat	Luka
Januari	8	3	-	5
Febuari	2	-	1	1
Maret	4	-	3	1
April	2	-	1	1
Mei	2	-	1	1
Juni	3	1	2	-
Juli	1	-	-	1
Agustus	5	1	2	3
September		-	-	-
Oktober	3	-	1	2
November	4	1	1	2
Desember	1	-	1	-

Sumber : Satlantas Kota Surakarta 2019

Dari data diatas kecelakaan pejalan kaki mengakibatkan permasalahan kerugian harta benda, kecelakaan pejalan kaki juga mengakibatkan fatalitas bagi pejalan kaki. Untuk itu diperlukan kesadaran para pejalan kaki dan juga pengendara agar terhindar dari kecelakaan, seperti menyebrangi jalan pada tempatnya dan juga fokus ketika sedang berjalan, bagi pengendara diharapkan mematuhi hak pejalan kaki dengan tidak melewati trotoar dan tidak melampaui batas kecepatan yang telah ditentukan oleh pihak terkait.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka judul yang akan dipilih dalam penyusunan skripsi ini adalah **“Analisis faktor–faktor mempengaruhi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki di jalan Slamet Riyadi Kota Solo”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah perilaku pejalan kaki mempengaruhi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki pada ruas jalan Slamet Riyadi solo?
2. Apakah kecepatan kendaraan mempengaruhi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki pada ruas jalan Slamet Riyadi solo?
3. Apakah fasilitas pejalan kaki mempengaruhi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki pada ruas jalan Slamet Riyadi solo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai melalui penyusunan skripsi ini adalah untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki:

1. Untuk menganalisis apakah Perilaku pejalan kaki mempengaruhi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki pada ruas jalan Slamet Riyadi Solo.
2. Untuk menganalisis apakah Kecepatan kendaraan mempengaruhi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki pada ruas jalan Slamet Riyadi Solo.
3. Untuk menganalisis apakah fasilitas pejalan kaki mempengaruhi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki pada ruas jalan Slamet Riyadi Solo.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut ini :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat di gunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang

ada, sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan penulis akan permasalahan lalu lintas yang terjadi di jalan raya Slamet Riyadi, Solo.

2. Bagi UNIMAR AMNI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kalangan akademis (mahasiswa) terutama mahasiswa dari UNIMAR AMNI dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi instansi terkait tentang kecelakaan lalu lintas dan kemudian mencari solusi terbaik dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas khususnya di Jalan Slamet Riyadi, Solo.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran yang logis yang nantinya berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang proposal maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal tersebut adalah sebagai berikut :

Bab 1: Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2: Tinjauan pustaka

Membahas pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi keparahan kecelakaan lalu lintas, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab 3: Metodologi Penelitian

Membahas tentang variable penelitian dan definisi Operasio nal, menentukan data dan metode analisis.

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Membahas tentang deskripsi obyek penelitian, analisi data dan pembahasan masalah

Bab 5: Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat di berikan pada pihak-pihak terkait untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran